

**EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN ANAK JALANAN,  
GELANDANGAN DAN PENGEMIS DI KOTA BANDAR LAMPUNG  
(Studi evaluasi Perda No 03 Tahun 2010 tentang Pembinaan Anak Jalanan,  
Gelandangan dan Pengemis di Kota Bandar Lampung)**

**Skripsi**

**Oleh**

**INTAN KUMALA UTAMI**

**NPM 1816041016**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2025**

**EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN ANAK JALANAN,  
GELANDANGAN DAN PENGEMIS DI KOTA BANDAR LAMPUNG  
(Studi evaluasi Perda No 03 Tahun 2010 tentang Pembinaan Anak Jalanan,  
Gelandangan dan Pengemis di Kota Bandar Lampung)**

**Oleh**

**INTAN KUMALA UTAMI**

**NPM 1816041016**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA ADMINISTRASI NEGARA**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Administrasi Negara  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG**

**2025**

## **ABSTRAK**

### **EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN ANAK JALANAN, GELANDANGAN DAN PENGEMIS DI KOTA BANDAR LAMPUNG (Studi evaluasi Perda No 03 Tahun 2010 tentang Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan dan Pengemis di Kota Bandar Lampung)**

**Oleh**

**INTAN KUMALA UTAMI**

Permasalahan sosial seperti anak jalanan, gelandangan, dan pengemis (anjali-gepeng) masih menjadi fenomena yang kerap dijumpai di Kota Bandar Lampung. Sebagai upaya penanganan, Pemerintah Kota Bandar Lampung mengeluarkan Peraturan Daerah No. 03 Tahun 2010 tentang Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan dan Pengemis. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Bandar Lampung serta mengidentifikasi hambatan-hambatan yang terjadi selama implementasi program.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan informan dari Dinas Sosial dan Yayasan Sinar Jati. Evaluasi program menggunakan teori evaluasi kebijakan publik menurut William N. Dunn yang meliputi enam indikator: efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, ketepatan, dan responsivitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara prosedural, pelaksanaan program telah sesuai dengan Perda. Efektivitas, efisiensi, dan pemerataan terbilang cukup baik, namun pada aspek kecukupan, ketepatan, dan responsivitas masih ditemukan kendala. Beberapa hambatan utama adalah keterbatasan anggaran, absennya fasilitas rehabilitasi milik pemerintah kota, lemahnya penegakan hukum, serta rendahnya kesiapan mental dan keterampilan anjal-gepeng pasca-rehabilitasi.

Penelitian ini merekomendasikan perlunya revisi kebijakan, peningkatan koordinasi antar pemangku kepentingan, penguatan fasilitas rehabilitasi, serta pendampingan pasca-rehabilitasi yang lebih berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Evaluasi Kebijakan, Anak Jalanan, Gelandangan, Pengemis, Pembinaan Sosial, Perda No. 03 Tahun 2010

## ABSTRACT

### **Evaluation of the Development Program for Street Children, Vagrants, and Beggars in Bandar Lampung City (A Study Evaluating Regional Regulation No. 03 of 2010 on the Development of Street Children, Vagrants, and Beggars in Bandar Lampung City)**

By

**INTAN KUMALA UTAMI**

*Social issues such as street children, vagrants, and beggars (commonly referred to as anjal-gepeng) continue to be a recurring phenomenon in Bandar Lampung City. As a response, the local government issued Regional Regulation No. 03 of 2010 concerning the Guidance of Street Children, Vagrants, and Beggars. This study aims to evaluate the implementation of the guidance program by the Bandar Lampung City Social Service and to identify obstacles encountered during the program execution.*

*This research uses a qualitative descriptive method. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation involving informants from the Social Service and Sinar Jati Foundation. The evaluation framework is based on William N. Dunn's policy evaluation theory, which includes six indicators: effectiveness, efficiency, adequacy, equity, appropriateness, and responsiveness.*

*The results show that, procedurally, the program has been implemented in accordance with the regulation. Effectiveness, efficiency, and equity aspects are relatively adequate. However, issues remain in the areas of adequacy, appropriateness, and responsiveness. Key obstacles include limited funding, the absence of government-owned rehabilitation facilities, weak law enforcement, and insufficient post-rehabilitation support for anjal-gepeng individuals.*

*The study recommends policy revision, improved stakeholder coordination, enhancement of rehabilitation facilities, and more sustainable post-rehabilitation assistance.*

**Keywords:** *Policy Evaluation, Street Children, Vagrants, Beggars, Social Rehabilitation, Regional Regulation No. 03 of 2010*

Judul Skripsi : **EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN ANAK JALANAN, GELANDANGAN DAN PENGEMIS DI KOTA BANDAR LAMPUNG (Studi Perda 03 Tahun 2010 tentang Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan dan Pengemis di Kota Bandar Lampung)**

Nama Mahasiswa : **Intan Kumala Utami**

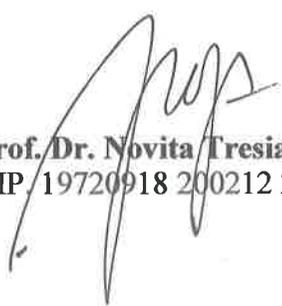
NPM : **1816041016**

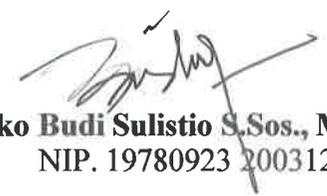
Program Studi : **Ilmu Administrasi Negara**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**MENYETUJUI**

1. **Komisi Pembimbing**

  
**Prof. Dr. Novita Tresiana, S.Sos., M.Si.**  
NIP. 19720918 200212 2 002

  
**Eko Budi Sulistio S.Sos., M. AP.**  
NIP. 19780923 200312 1 001

2. **Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Lampung**

  
**Meiliana, S.IP., M.A.**  
NIP. 19740520 200112 2 002

**MENGESAHKAN**

1. **Tim Penguji**

**Ketua Prof. Dr. Novita Tresiana, S.Sos., M.Si.**

**Sekretaris Eko Budi Sulistio S.Sos., M. AP.**

**Penguji Utama Dr. Dedy Hermawan. S.Sos., M.Si**



2. **Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.**

**NIP 19760821 200003 2 001**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 16 Juni 2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 16 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,



Intan Kumala Utami  
NPM 1816041016

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bengkulu pada tanggal 20 Maret 2000, merupakan anak keempat dari lima bersaudara pasangan Ayah Herman dengan Almh. Ibu Indah Sari. Penulis bertempat tinggal di Desa Suka Jaya, Kecamatan Sumber Jaya, Kabupaten Lampung Barat, Provinsi Lampung.

Penulis menempuh pendidikan formal di Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Yukum Jaya, Lampung Tengah (2006/2012), Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri Sumber Jaya, Lampung Barat (2012/2015), dan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Way Tenong, Lampung Barat (2015/2018). Pada akhir tahun 2018, penulis tercatat sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri.

Selama menimba ilmu di Universitas Lampung, penulis tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Administrasi Negara (HIMAGARA). Penulis juga turut aktif di beberapa Organisasi Kemahasiswaan di Kampus maupun diluar Kampus. Keikutsertaan penulis dalam organisasi, dimulai sejak penulis menjadi mahasiswa baru yakni mengikuti UKM PRAMUKA serta beberapa kali mengibarkan Sang Saka Merah Putih pada saat perayaan hari besar Nasional di Universitas Lampung, Organisasi luar kampus SIGI (Sahabat Indonesia Berbagi) Lampung, dan penulis juga merupakan anggota PANSUS UNILA tahun 2019.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di awal tahun 2021 di Desa Tugu Sari, Kecamatan Sumber Jaya, Kabupaten Lampung Barat kurang lebih selama 40 hari. Penulis melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) melalui program MBKM pada pertengahan tahun 2021 di BAPPEDA Lampung Tengah. Perjalanan Panjang di masa perkuliahan ini penulis lewati dengan hati yang berharap Allah akan meridhoi.

## **MOTTO**

“ La Yukallifullahu Nafsan illa Wus’aha ”

(Allah Tidak Membebani Seseorang Melainkan Sesuai Dengan Kesanggupannya)

(Al-Baqarah: 286)

“ Kesuksesan tidak diukur dari seberapa sering anda jatuh, tetapi seberapa sering anda bangkit “

(Vince Lombardi)

“ Kurang cerdas dapat diperbaiki, kurang cakap dapat dihilangkan dengan pengalaman. Namun kurang jujur itu sulit diperbaiki “

(Mohammad Hatta)

“ Rasa takut adalah penghambat, tutup mata, tutup telinga, dan maafkan semua hal dimasa lalu.

Bangkitlah jangan rawat trauma mu”

-Intan Kumala Utami-

## **Kun Fayakun**

**“ Sulit Bagimu Bukan Berarti Sulit Bagi Allah SWT ”**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha pengasih lagi Maha Penyayang Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT. atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan kerendahan hati kupersembahkan karya kecilku ini kepada orang-orang yang sangat berharga dalam hidupku:

Terimakasih diri, sudah mampu yakin bahwa Allah ada dan segalanya akan baik-baik saja. Terimakasih sudah berusaha tegar menghadapi pasang surut deburan ombak di tepian karang.

Kedua orangtuaku tercinta: **Alm Papa sambungku Zarkasi. A.D. dan Almh Mamaku Indah Sari** yang dengan tulus merawatku, membesarkanku dengan penuh kasih sayang, mendidik, dan mendoakanku selama hidupnya. Terimakasih atas segala pengorbanan yang selalu kalian berikan untukku semasa hidup.

Kepada cicik- cicikku, **Siti Aminah dan Ruslan, Erna Wati dan Alm Ahmad Yurizal** serta

Kakak dan Ayukku, **Dedi Irama dan Lita Handayani, Agus Tiawan dan Elva Agustini**

Terimakasih kalian selalu mensupportku, menghiburku dengan canda dan tawa, terimakasih sudah menjadi pengganti sosok pengganti Mama dan Papa yang selalu membimbingku, memotivasi, dan menjadi panutanku.

Almamater tercinta, Universitas Lampung

## SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT., atas segala rahmat dan nikmat-Nya sehingga penulisan skripsi ini telah terselesaikan sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Administrasi Negara.

Skripsi ini berjudul EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN ANAK JALANAN, GELANDANGAN DAN PENGEMIS DI KOTA BANDAR LAMPUNG (Studi Perda 03 Tahun 2010 tentang Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan dan Pengemis di Kota Bandar Lampung) Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari peran dan bantuan berbagai pihak, oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN Eng Selaku Rektor Universitas Lampung;
2. Ibu Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si Selaku Dekan FISIP Universitas Lampung;
3. Ibu Meiliyana, S.IP., M.A. selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara FISIP Universitas Lampung;
4. Ibu Ita Prihantika, S. Sos., M.A. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Negara FISIP Universitas Lampung;
5. Ibu Prof. Dr. Novita Tresiana, S.Sos., M.Si. Selaku dosen Pembimbing I yang telah membimbing, memotivasi, menasehati, dan mendoakan dalam proses penyelesaian skripsi ini;
6. Bapak Eko Budi Sulistio S.Sos., M. AP. Selaku dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memotivasi, menasehati, mengarahkan, dan mendoakan dalam penyelesaian skripsi ini;
7. Bapak Dr. Dedy Hermawan. S.Sos., M.Si. Selaku dosen pembahas dan penguji yang telah banyak membantu perbaikan melalui kritik, saran, dan masukan dalam proses penyelesaian skripsi ini hingga akhir;
8. Bapak Prof .Dr. Yuliato, M.S. Selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan dan membimbing dalam proses perkuliahan hingga sampai di titik penyelesaian skripsi ini;

9. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Negara, yang telah mewariskan ilmunya dengan penuh kesabaran, memberi motivasi, dan banyak membimbing penulis dalam menempuh pendidikan;
10. Mba Wulan sebagai staf Jurusan Ilmu Administrasi Negara yang selalu sabar dalam memberikan pelayanan dan membantu segala hal yang berkaitan dengan administrasi selama penyusunan skripsi hingga selesai;
11. Dinas Sosial Kota Bandar Lampung dan Yayasan Sinar Jati Lampung yang telah membantu dan berperperan serta membimbing saya selama melakukan penelitian skripsi ini.
12. Sahabat-sahabatku Else Ranti Valupi, S.A.N. sang donatur tetap Asrama Bunga Mayang yang tidak pernah ngatur dan Nadia Khumairatun Nisa, S.Sos., M.I.P. Bu Dosen sekaligus Dospem Ketiga ku. Tiada puisi, tiada syair, tiada lagu, hanya ucapan terimakasih yang ku mampu. Terimakasih selalu berperan dan menjadi garda depan dalam membantu menjalani proses yang tidak mudah ini, kalian spesial, kalian penasihat, kalian support system, kalian pendengar yang baik sukses selalu kedepannya.
13. Masih seputar persahabatan yang hadir sebagai hadiah terindah selama diperantauan, Rika Nuraini, S.A.N, Rani Dea Safitri, S.A.N, Yeni Anisa Listi, S.A.N, Siti Andayani, S.T, Rianti Dewi, S.P. Para penghuni Asrama Bunga Mayang, teman sharing segala hal selama di perantauan, kelulusan kita bukan akhir dari persahabatan ini, tetap kompak dan jaga komunikasi.
14. Sahabat-sahabat SMA ku, putih abu yang sangat indah ditemani oleh star girl SMANSA WATE, Ayukku Diana Anggraini ibu Bidan pribadiku, Adekku Herlina, S.Pd, Mbakku Perempuan Jawa perawat pribadiku Dewi Nuraini, dan Adikk bungsku yang pundungan Alvina Damayanti.
15. Sahabat-sahabat KKN ku, Ade Irma Anestatia, S.T, Dwi Endarwati, S.P, Muhydin Aprizandi, S.T, Syuja Ashraf, S.T. Gengs selama KKN senang sekali bisa banyak belajar hal baru dari kalian.
16. Sahabatku sedari SMP Octa Fera Rizki Anti S.Pd, sahabat ku yang paling pance, senang rasanya melihat profesimu sekarang, doa terbaik untukmu.
17. Teruntuk anak-anakku, Serly Delta Amanda si MUA dengan kekuatan jari-jemarinya yang dahsyat, Dion Arjuna Pranata yang paling usil, Ottia Sari si tomboy yang menyenangkan, Aira Nadhifa dan Lintang as Tom and Jerry , Ayun dan Anin asuhanku dari bayi. Doa terbaik dari Bibik, Cicik dan Bunda mu ini untuk kalian semua, rajin belajar sampai Sarjana.
18. Adik-adikku yang paling bandel dan susah di atur Achmad Zakwan dan Anjeli, sehat-sehat kalian. Walaupun ayuk suka marah-marah dan ketus ketika kesal, tapi dari lubuk hati yang paling dalam ada sayang yang teramat dalam untuk kebaikan kalian.

19. Teman-teman Andalusia terkhusus Reguler B, terima kasih atas segala momen yang sudah kita jalani, semoga semua bahagia dan dipermudah mencapai cita-cita.
20. *Blush On Me, Thank you for walking with me through every chapter of my story. Your words have been a lantern in the dark. Stay well, and may luck dance gently in your favor always.*

Akhirul kalam, semoga segala kebaikan dan keberkahan Allah SWT limpahkan kepada kita semua dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Bandar Lampung, 16 Juni 2025  
Penulis,

Intan Kumala Utami  
NPM 1816041016

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>v</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
1.4.1 Secara Teoritis .....	4
1.4.2 Secara Praktis .....	4
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
2.1 Penelitian terdahulu.....	6
2.2 Kebijakan Publik .....	8
2.2.1 Formulasi Kebijakan Publik.....	8
2.2.2 Implementasi Kebijakan Publik .....	9
2.2.3 Evaluasi Kebijakan Publik .....	10
2.2.4 Tujuan dan fungsi evaluasi .....	12
2.3 Pengertian Pembinaan .....	13
2.4 Pengertian anak jalanan, gelandangan dan pengemis.....	14
2.4.1 Pengertian Anak Jalanan .....	14
2.4.2 Pengertian Gelandangan .....	14
2.4.3 Pengertian Pengemis.....	15
2.5 Kerangka pikir.....	16
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>18</b>
3.1 Tipe Penelitian.....	18

3.2	Lokasi Penelitian .....	19
3.3	Fokus Penelitian .....	19
3.4	Sumber Data .....	20
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.6	Teknik Analisis Data.....	23
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>26</b>
4.1	Gambaran Umum Kota Bandar Lampung .....	26
4.1.1	Visi dan Misi Kota Bandar Lampung .....	26
4.1.2	Gambaran Anak Jalanan, Gelandangan dan Pengemis di Kota Bandar Lampung.....	27
4.2	Gambaran Umum Dinas Sosial Kota Bandar Lampung .....	29
4.2.1	Sejarah Dinas Sosial Kota Bandar Lampung .....	29
4.2.2	Tugas dan Fungsi Dinas Sosial Kota Bandar Lampung.....	30
4.2.3	Struktur Organisasi dan Uraian Tugas Dinas Sosial Kota Bandar Lampung .	31
4.3	Hasil Penelitian .....	34
4.3.1	Efektivitas ( <i>effectiveness</i> ) .....	34
4.3.2	Kecukupan ( <i>adequacy</i> ) .....	36
4.3.3	Pemerataan ( <i>equity</i> ).....	38
4.3.4	Efisiensi ( <i>Efficiency</i> ) .....	39
4.3.5	Ketepatan ( <i>appropriateness</i> ).....	41
4.3.6	Responsivitas ( <i>responsiveness</i> ).....	43
4.4	Pembahasan .....	44
4.4.1	Efektivitas .....	44
4.4.2	Kecukupan .....	45
4.4.3	Pemerataan .....	46
4.4.4	Efisiensi.....	47
4.4.5	Ketepatan .....	49
4.4.6	Responsivitas.....	51
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>53</b>
5.1	KESIMPULAN .....	53

5.1.1 Hasil Pelaksanaan Program .....	53
5.1.2 Kendala dan Hambatan Pelaksanaan Program .....	53
5.2 Saran .....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>56</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Data Jumlah Anak Jalanan, Gelandangan dan Pengemis .....	3
Tabel 2. Pencapaian Indikator Evaluasi.....	21
Tabel 3. Data Jumlah Anak Jalanan, Gelandangan dan Pengemis.....	21
Tabel 4. Pencapaian Indikator Evaluasi.....	52

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Kerangka Pikir.....	17
Gambar2. Diagram Jumlah Anjal dan Gepeng Kota Bandar Lampung.....	.28
Gambar 3. Struktur Organisasi.....	31
Gambar 4. MOU Yayasan dan Dinsos Kota Bandar Lampung.....	36
Gambar 5. Pemberian bantuan Dinsos Kota kepada Yayasan .....	41
Gambar 6. Anjal dan Gepeng Yang ada di Yayasan Sinar Jati.....	42

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kemiskinan merupakan isu nasional yang masih menjadi pemicu timbulnya penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS). Jumlah penduduk miskin di Indonesia pada September 2022 berjumlah 27,36 juta, dan pada Maret 2023 berjumlah 25,90 juta (BPS, 2023). Fenomena seperti ini terjadi hampir pada setiap daerah-daerah di Indonesia terutama pada daerah perkotaan, dikarenakan jumlah penduduk yang pesat tetapi ketersediaan lahan pemukiman yang terbatas, ditambah lagi sumber daya manusia (SDM) yang ada memiliki keterampilan untuk mencari sumber kehidupan sangat terbatas. Keadaan tersebutlah yang menciptakan adanya anak jalanan, gelandangan dan pengemis yang dengan terpaksa tinggal dan mencari nafkah di jalanan. Hal-hal seperti inilah yang nantinya akan menimbulkan masalah-masalah sosial diperkotaan yaitu tingginya tingkat kriminalitas, tingginya pengangguran, merusak pemandangan terutama pada kawasan kota, serta mengganggu stabilitas kebersihan lingkungan dan kenyamanan dimasyarakat.

Berangkat dari pasal 34 ayat (1) UUD 1945 yang menyatakan bahwa anak-anak terlantar dan fakir miskin dipelihara oleh negara. Dalam pasal ini artinya negara memiliki amanat konstitusi yang memiliki tanggung jawab bagi pemerintah untuk melindungi hak-hak masyarakat yang tergolong kelompok masyarakat yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, termasuk anak jalanan, gelandangan dan pengemis. Namun pada faktanya keberadaan anak jalanan, gelandangan dan pengemis masih sangat mudah untuk dijumpai, padahal keberadaan mereka adalah suatu penegasan terhadap kemiskinan, ketimpangan sosial dan gagalnya pemerintah dalam menjalankan amanat konstitusi yang termuat pada pasal 34 ayat (1) UUD 1945.

Dalam konteks sosial, Kota Bandar Lampung menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah masalah sosial berupa keberadaan anak jalanan, gelandangan, dan pengemis (anjak-gepeng). Fenomena ini sering terlihat di titik-titik strategis kota seperti perempatan lampu merah, pasar tradisional, terminal, dan pusat perbelanjaan. Kondisi ini tidak hanya mengganggu ketertiban umum dan estetika kota, tetapi juga menyangkut masalah perlindungan anak, kemiskinan, dan hak asasi manusia. Oleh karena itu Kota Bandar Lampung merupakan salah satu kota yang memiliki permasalahan sosial yang masih harus mendapat perhatian khusus dari pemerintah kota Bandar Lampung baik dari usaha pencegahan, usaha penanggulangan, dan usaha rehabilitasi sosial.

Melihat permasalahan anak jalanan, gelandangan dan pengemis yang sangat kompleks dan untuk melindungi hak dan kewajiban anak jalanan, gelandangan dan pengemis, maka pemerintah kota Bandar Lampung mengeluarkan kebijakan berupa Peraturan Daerah No. 03 Tahun 2010 tentang Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan, dan Pengemis di Kota Bandar Lampung yang kemudian diberikan kepada Dinas Sosial Kota Bandar Lampung sebagai pelaksana peraturan. Dalam Peraturan Daerah tersebut telah diatur mengenai Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan dan Pengemis, yaitu pada *Pasal 5 bagian 1, mewujudkan tujuan pembinaan, maka diselenggarakan program yang terencana yakni usaha pencegahan, usaha penanggulangan dan rehabilitasi sosial.*

Evaluasi program pembinaan anjak dan gepeng di Kota Bandar Lampung sangat penting dilakukan untuk mengidentifikasi apakah tujuan program ini tercapai dengan baik dan memberikan dampak positif bagi kelompok sasaran. Evaluasi ini juga berguna untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan program serta mencari solusi yang tepat agar program ini dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Selain itu, evaluasi juga berfungsi untuk memastikan bahwa sumber daya yang dikeluarkan pemerintah dapat dimanfaatkan dengan optimal, sesuai dengan kebutuhan dan harapan Masyarakat.

Berikut data jumlah anak jalanan, gelandangan dan pengemis dari tahun 2018-2022 menurut BPS (Badan Pusat Statistik) Kota Bandar Lampung:

**Tabel 1. Data Jumlah Anak Jalanan, Gelandangan dan Pengemis di Kota Bandar Lampung tahun 2018-2022**

TAHUN	JUMLAH	
	Anak Jalanan	Gelandangan dan Pengemis
2018	1	7
2019	1	8
2020	61	48
2021	64	47
2022	64	963

*Sumber: BPS Kota Bandar Lampung 2023*

Dari data jumlah anak jalanan, gelandangan dan pengemis selama lima tahun kebelakang yang dikeluarkan oleh BPS Kota Bandar Lampung tersebut, peneliti berasumsi bahwa dirasa perlu adanya evaluasi sebagai bentuk tanggapan terhadap permasalahan sosial di Kota Bandar Lampung sebagai kota yang telah mengadopsi kebijakan melalui Perda untuk mengatasi permasalahan tersebut., sesuai dengan Peraturan Daerah (Perda) No. 03 Tahun 2010 tentang Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan, dan Pengemis, yang bertujuan untuk menanggulangi dan membina kelompok masyarakat marginal tersebut agar bisa kembali diterima dalam kehidupan sosial secara layak.

Oleh karena itu, penegasan judul ini bertujuan untuk mengevaluasi program Pembinaan anak jalanan, gelandangan dan pengemis di Kota Bandar Lampung (Studi tentang evaluasi Perda No 03 Tahun 2010 di Kota Bandar Lampung).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, Oleh karena itu, peneliti membuat rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana hasil pelaksanaan program Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan dan Pengemis oleh Dinas Sosial Kota Bandar Lampung ?
2. Apa saja kendala yang menghambat pelaksanaan program Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan dan Pengemis di Kota Bandar Lampung?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui hasil pelaksanaan Program Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan dan Pengemis oleh Dinas Sosial Kota Bandar Lampung.
2. Mengetahui apa saja kendala yang menghambat pelaksanaan Program Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan dan Pengemis di Kota Bandar Lampung.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Secara Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dan penambahan ilmu pengetahuan dalam kajian ilmu administrasi negara, terutama pada bentuk evaluasi kebijakan publik.

### **1.4.2 Secara Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan bagi pemerintah dan mitra terkait di Kota Bandar Lampung.

## **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Penelitian terdahulu**

Berikut penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian penulis, sebagai landasan dalam pengkajian penelitian ini, yaitu:

(Viccano, 2022) Penelitian ini berjudul IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBINAAN ANAK JALANAN DI KOTA BANDAR LAMPUNG (Studi Pada Dinas Sosial Kota Bandar Lampung) yang bertujuan untuk mengetahui pembinaan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kota Bandar Lampung yaitu di kewenangi oleh Dinas Sosial dalam upaya mengurangi anak jalanan yang ada di Kota Bandar Lampung. Hasil dari penelitian ini sumber anggaran kurang memadai sehingga cukup menyulitkan pegawai/petugas dalam membuat dan menyelenggarakan program. Berdasarkan Peraturan Walikota Nomor 03 Tahun 2010 tentang Penanganan Gelandangan, Pengemis dan Anak Jalanan, serta hasil temuan yang telah peneliti bahwa program Dinas Sosial kota Bandar Lampung dalam membentuk mental dan keterampilan anak jalanan pada tahun 2017-2018 belum terealisasi dengan baik Bimbingan keterampilan terkendala dengan kurangnya sumber daya manusia dalam melakukan pembinaan kepada anak jalanan serta sumber daya dana yang minim membuat program menjadi tidak efektif. Waktu pembinaan yang singkat tentunya berpengaruh dalam membentuk mental dan keterampilan anak jalanan.

(Budiman, 2019) Penelitian ini berjudul PROGRAM PENINGKATAN KUALITAS SUMBERDAYA MANUSIA (Studi Pembinaan Gelandangan dan Pengemis Yayasan Sinar Jati Kemiling Bandar Lampung) bertujuan untuk mengetahui program peningkatan kualitas sumberdaya manusia

gelandangan dan pengemis ( gepeng ) pada Yayasan Sinar Jati. Untuk mengetahui kendala dalam meningkatkan sumber daya manusia gelandangan dan pengemis ( gepeng ). Hasil dari penelitian ini yaitu, dalam penanganan gelandangan dan pengemis ini Yayasan Sinar Jati dan pengurus pembinaan Gelandangan dan pengemis hanya sebatas sebagai pihak yang memberikan sosialisasi tentang pembinaan gelandangan dan pengemis dengan memberikan pengarahan, nasehat dan keterampilan agar untuk mengarahkan kehidupan lebih baik dan mandiri lagi kedepannya, sejauh ini pembinaan gelandangan dan pengemis sudah memberikan hasil pembinaan yang dapat menunjang keterampilan gelandangan dan pengemis itu sendiri. Tetapi juga terdapat kendala- kendala/ hambatan yang muncul, seperti keterbatasan dana untuk membangun asrama kembali di Yayasan Sinar Jati dan keterbatasan dana untuk kebutuhan sehari-hari, dan keterbatasan tenaga kerja dalam melakukan pembinaan terhadap gelandangan dan pengemis. Koordinasi antara stakeholder dalam pembinaan penyandang masalah kesejahteraan sosial (studi pada penanganan anak jalanan, gelandangan dan pengemis di Kota bandar lampung).

(Rakhmat & Wahyuni , 2021) dalam jurnalnya berjudul *Public Policy Evaluation in Local Government Programs* melakukan kajian literatur terhadap model evaluasi kebijakan di tingkat pemerintah daerah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa banyak evaluasi kebijakan di level lokal yang belum mampu mengukur dampak jangka panjang, terutama dalam konteks sosial seperti program pembinaan anjal dan gepeng. Evaluasi yang dilakukan masih sebatas pada pemenuhan prosedur, bukan pada perubahan sosial nyata.

(Ningsih & Suhendra, 2022) dalam penelitiannya yang berjudul *Effectiveness of Social Welfare Programs in Urban Areas* menekankan bahwa program sosial seperti rehabilitasi anak jalanan akan efektif jika memenuhi tiga kriteria: keterlibatan masyarakat, keberlanjutan pasca-program, dan integrasi lintas lembaga. Studi ini menyoroti bahwa banyak daerah belum memiliki mekanisme monitoring yang kuat terhadap peserta pasca-rehabilitasi.

(Handayani & Prakoso, 2023) meneliti *Evaluasi Kebijakan Sosial Pasca Pandemi terhadap Gelandangan dan Pengemis* dan menemukan bahwa pandemi memperburuk kondisi anjal dan gepeng, serta memperlihatkan kelemahan koordinasi antarinstansi. Mereka menyarankan bahwa evaluasi kebijakan harus mencakup faktor eksternal (misalnya krisis ekonomi) agar kebijakan dapat diadaptasi dengan cepat.

(Maulidah & Yuliani, 2020) dalam studinya mengenai *Peran Dinas Sosial dalam Penanganan Anak Jalanan* di kota besar menyimpulkan bahwa kendala terbesar dalam pelaksanaan program pembinaan bukan pada substansi kebijakan, tetapi pada lemahnya pelaksanaan, terbatasnya fasilitas, serta tidak adanya indikator keberhasilan yang jelas.

## **2.2 Kebijakan Publik**

Proses dan tahapan kebijakan publik merupakan rangkaian atau langkah-langkah yang sistematis untuk merumuskan, melaksanakan, dan mengevaluasi kebijakan dalam menangani masalah atau untuk mencapai tujuan publik. Terdapat tiga kegiatan pokok yang berkenaan dengan kebijakan publik yaitu:

### **2.2.1 Formulasi Kebijakan Publik**

Formulasi kebijakan adalah suatu tindakan atau kegiatan dalam mengatasi suatu persoalan-persoalan yang masuk kedalam agenda publik. Formulasi kebijakan bisa disebut tahapan yang ikut dalam menentukan kebijakan publik yang dalam hal ini merumuskan suatu batas-batas kebijakan itu sendiri. Formulasi kebijakan adalah salah satu tahap awal dalam proses perumusan kebijakan publik karena yang menentukan apakah kebijakan yang dibuat berhasil atau tidak di masa mendatang sehingga dibutuhkan kehati-hatian dalam membuat formulasi kebijakan. Menurut Winarno, tahapan dalam formulasi

atau perumusan kebijakan memiliki dua macam kegiatan. Pertama, perumusan kebijakan diarahkan agar memperoleh kesempatan terhadap alternatif yang dipilih. Kedua, bagaimana suatu keputusan dibuat yang berarti suatu keputusan kebijakan melibatkan aktivitas dari seseorang pejabat atau instansi resmi untuk mengubah, menyetujui, dan menolak suatu alternatif kebijakan yang telah dipilih. (Ravyansyah & dkk., 2022).

### **2.2.2 Implementasi Kebijakan Publik**

Implementasi dapat diartikan sebagai kegiatan pelaksanaan atas apa yang telah diputuskan dan disepakati sebelumnya. Proses implementasi memiliki posisi yang sangat penting dalam kebijakan publik. Dalam hal ini tanpa adanya implementasi yang baik maka kebijakan yang telah ditetapkan hanya akan sia-sia dan tidak berjalan secara baik dan benar. Oleh karena itu dalam kebijakan publik pengimplementasian kebijakan sangatlah penting untuk dapat mencapai tujuan ditetapkannya suatu kebijakan publik. Pengertian Implementasi menurut Meter dan Horn berpandangan bahwa implementasi sebagai aktivitas yang dilakukan baik oleh perorangan, kelompok, dan pejabat pemerintah, serta pegawai swasta yang dilaksanakan dengan berpedoman pada tujuan kebijakan atau keputusan yang telah ditetapkan sebelumnya. Organisasi-organisasi tersebut menjalankan tugas-tugas pemerintah yang mendatangkan dampak serta manfaat bagi masyarakat. Akan tetapi, faktanya di lapangan seringkali pejabat publik atau organisasi pemerintahan melaksanakan tugas-tugas pemerintah tidak sesuai dengan apa yang disebutkan dalam Undang, sehingga sering kali pelaksanaan kebijakan menjadi tidak jelas (Ravyansyah & dkk., 2022).

### 2.2.3 Evaluasi Kebijakan Publik

Evaluasi merupakan proses penilaian terhadap suatu program yang telah dijalankan menggunakan standar evaluasi dari kebijakan tersebut . Berikut pengertian evaluasi menurut para ahli dalam (Ambiyar & Muharika, 2019) :

a. Menurut Wirawan (2011)

Evaluasi merupakan suatu proses yang mengumpulkan dan menyajikan informasi mengenai objek yang dievaluasi, kemudian menilainya dengan standar evaluasi standar evaluasi dan hasil penilaian tersebut digunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi.

b. Menurut purwanto (2011)

Evaluasi merupakan pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran, sehingga pengukuran evaluasi merupakan dua kegiatan yang berkesinambungan.

c. Menurut Sudijino (2011)

Evaluasi merupakan kegiatan yang menentukan nilai dalam pendidikan sehingga dapat diketahui mutu dan hasilnya.

Dalam (Dewi, 2016) menurut Lester dan Stewart, evaluasi ditujukan untuk melihat Sebagian kegagalan suatu kebijakan dan untuk mengetahui apakah kebijakan telah dirumuskan dan dilaksanakan serta dapat menghasilkan dampak yang diinginkan. Dengan demikian evaluasi dapat dilakukan karena tidak semua program kebijakan public dapat meraih hasil yang diinginkan.

Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu kebijakan dapat dikatakan epektif dalam pengimplementasiannya, Dalam (Tresiana &

Duadji, 2019) yang mengikuti pendapat Dunn (1999), istilah evaluasi dapat disamakan dengan penaksiran (*appraisal*), pemberian angka (*rating*), dan penilaian (*assessment*). Yang kemudian evaluasi berkenaan dengan produksi informasi mengenai nilai atau manfaat kebijakan, evaluasi memberi informasi yang valid, dan dapat dipercaya mengenai kinerja kebijakan, yaitu seberapa jauh kebutuhan, nilai dan kesempatan telah dapat di capai melalui tindakan publik.

Adapun indikator evaluasi program yang dikemukakan oleh William N. Dunn dalam (Nugroho, 2008) adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas (*effectiveness*)

Mengukur sejauh mana tujuan program atau kebijakan tercapai. Fokusnya adalah pada dampak yang dihasilkan, baik yang diharapkan maupun yang tidak diharapkan.

Menilai penggunaan sumber daya secara optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan. Efisiensi mencakup analisis biaya manfaat, yaitu membandingkan biaya yang dikeluarkan dengan hasil yang dicapai.

2. Kecukupan (*adequacy*)

Menilai sejauh mana kebijakan atau program dapat mengatasi permasalahan yang menjadi sasaran. Kecukupan ini mengukur apakah solusi yang diberikan telah memenuhi kebutuhan target sasaran.

3. Pemerataan (*equity*)

Mengkaji apakah manfaat kebijakan atau program di distribusikan secara adil kepada kelompok sasaran, terutama kelompok yang rentan atau kurang beruntung.

4. Efisiensi (*Efficiency*)

Menilai Seberapa besar hasil yang diperoleh dibandingkan dengan sumber daya (biaya, waktu, tenaga) yang digunakan.

5. Ketepatan (*appropriateness*)

Mengevaluasi apakah tujuan dan sasaran program relevan dengan permasalahan yang dihadapi.

6. Responsivitas (*responsiveness*)

Menilai sejauh mana kebijakan atau program merespon kebutuhan masyarakat atau kelompok sasaran, termasuk fleksibilitas dalam menanggapi perubahan kebutuhan.

Setelah melihat dan mempertimbangkan beberapa definisi evaluasi diatas, beberapa kata kunci dapat digabungkan untuk membentuk sebuah gagasan tentang evaluasi. Yaitu terdiri dari proses atau kegiatan, pengukuran, informasi, dan keputusan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori evaluasi yang dikemukakan oleh William N. Dunn.

#### **2.2.4 Tujuan dan fungsi evaluasi**

Secara umum tujuan dari evaluasi tentunya adalah untuk mengetahui atau mengukur suatu keefektifan dan keefesiansian pada suatu kebijakan. Yang berfungsi memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak yang membuat keputusan untuk membuat suatu kebijakan. Evaluasi mempunyai dua fungsi, yaitu fungsi formatif yang digunakan untuk perbaikan dan pengembangan yang sedang berjalan, dan fungsi sumatif yang digunakan untuk pertanggung jawaban, keterangan, seleksi, atau lanjutan.

Karena itu dapat dirumuskan beberapa tujuan dan fungsi evaluasi program:

1. Sebagai pertimbangan dalam menghadirkan rekomendasi bagi pengambil keputusan terkait dengan pelaksanaan program yang sedang berlangsung maupun rekomendasi terhadap program yang telah selesai dilaksanakan.

2. Sebagai penentu keefektifan pencapaian tujuan program, baik jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Sebagai bahan analisis untuk menentukan kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan yang dimiliki sumber daya program.
4. Sumber kekuatan dalam keputusan melanjutkan, menghentikan atau bagaimana yang akan diperbaiki dari program (Ambiyar & Muharika, 2019).

### **2.3 Pengertian Pembinaan**

Menurut KBBI, pembinaan merupakan membina, memperbaharui atau proses, perbuatan, cara membina, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk mencapai hasil yang lebih baik. Pembinaan adalah menekankan pada pengembangan manusia dari segi praktis yaitu pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan. Sedangkan menurut Perda Nomor 03 Tahun 2010, Pembinaan adalah segala upaya atau kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dan/atau masyarakat untuk mengatasi masalah anak jalanan, gelandangan, pengemis dan keluarganya supaya dapat hidup dan mencari nafkah dengan tetap mengutamakan hak-hak dasar bagi kemanusiaan.

Mangunhardjana mengatakan bahwa dalam pembinaan, orang tidak sekedar dibantu untuk mempelajari ilmu murni tetapi ilmu yang dipraktekkan tidak dibantu untuk mendapatkan pengetahuan demi pengetahuan tetapi pengetahuan untuk dijalankan orang terutama dilatih untuk mengenal kemampuan dan mengembangkannya agar dapat memanfaatkannya secara penuh dalam bidang hidup atau kerja mereka. Unsur pokok dalam pembinaan adalah mendapatkan sikap dan kecakapan pembinaan dapat diartikan sebagai proses belajar untuk melepaskan hal-hal yang dianggap sudah tidak berguna dan menggantinya dengan mempelajari pengetahuan dan praktek baru (R, Purnawati, & Syah, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembinaan mencakup penyebaran informasi dan pengetahuan, pendidikan, pengembangan keterampilan, dan perubahan sikap. Pembinaan akan berjalan dengan baik jika apabila seseorang memiliki kemampuan untuk:

1. Melihat diri dan pelaksanaan hidup serta kerjanya.
2. Menganalisa situasi kehidupan dan kerjanya dari segi positif dan negatif.
3. Menemukan masalah-masalah dalam kehidupan serta berusaha mengatasinya.
4. Menemukan hal-hal yang sebaiknya diubah atau diperbaiki.
5. Merenungkan sasaran yang ingin dicapai dalam hidup setelah mengikuti pembinaan.

## **2.4 Pengertian anak jalanan, gelandangan dan pengemis**

### **2.4.1 Pengertian Anak Jalanan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "anak jalanan" merujuk pada anak-anak yang tinggal atau menghabiskan waktu di jalanan, seringkali terlibat dalam aktivitas yang tidak diinginkan seperti mengemis, berdagang, atau bergaul dengan lingkungan yang berisiko.

Istilah ini seringkali mengacu pada anak-anak yang hidup dalam kondisi kurang beruntung dan tidak memiliki tempat tinggal yang tetap. Sedangkan menurut peraturan daerah Kota Bandar Lampung Nomor 03 Tahun 2010 tentang pembinaan Anak Jalanan. Pada pasal 1 huruf P menyebutkan bahwa anak jalanan merupakan seseorang yang berusia 0-18 tahun yang beraktivitas di jalanan antara 4 sampai 8 jam perhari.

### **2.4.2 Pengertian Gelandangan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “gelandangan” didefinisikan sebagai orang yang tidak mempunyai rumah dan hidup di jalanan. Gelandangan biasanya menggambarkan individu yang tinggal di tempat-tempat umum atau terbuka, sering kali dalam kondisi yang sangat memprihatinkan dan tidak memiliki tempat tinggal yang layak.

Sedangkan Gelandangan pada Perda Nomor 03 Tahun 2010 pasal 1 huruf X menyebutkan bahwa “Gelandangan adalah seorang yang hidup dalam keadaan tidak sesuai norma kehidupan yang layak dalam masyarakat, tidak mempunyai mata pencaharian dan tidak mempunyai tempat tinggal tetap”.

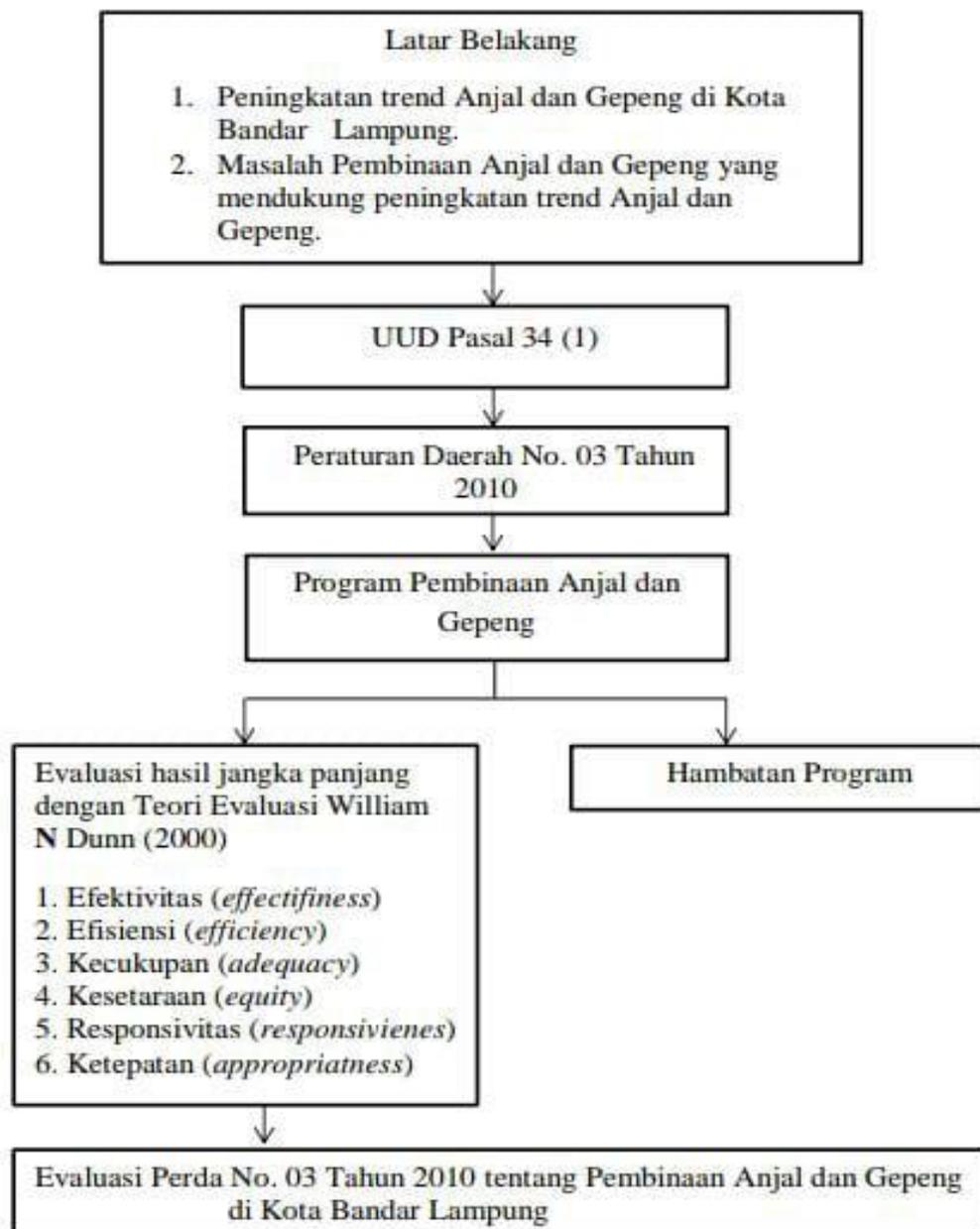
#### **2.4.3 Pengertian Pengemis**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “pengemis” didefinisikan sebagai orang yang meminta-minta (biasanya uang) di tempat umum, seperti di jalan, pasar, atau tempat keramaian lainnya. Pengemis sering kali berada dalam kondisi ekonomi yang sulit, sehingga terpaksa mengandalkan belas kasihan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Sedangkan pada Perda Nomor 03 Tahun 2010 menyebutkan dalam huruf z bahwa “Pengemis seorang atau kelompok dan/ atau bertindak atas nama lembaga sosial yang mendapatkan penghasilan dengan meminta-minta di jalanan dan / atau di tempat umum dengan berbagai cara untuk mendapatkan belas kasihan dari orang lain.

## **2.5 Kerangka pikir**

Kerangka berpikir merupakan uraian pernyataan mengenai konsep pemecahan masalah yang telah dirumuskan. Melalui kerangka berpikir ini peneliti dapat menjelaskan secara terstruktur mengenai variabel yang digunakan dan teori apa saja yang digunakan dalam meneliti Evaluasi Program Pembinaan Gelandangan dan Pengemis di Kota Bandar Lampung, sehingga dalam uraian kerangka berpikir akan tercipta perpaduan dari teori dan variabel yang diteliti.



**Gambar1.KerangkaPikir**

## **BAB III. METODE PENELITIAN**

### **3.1 Tipe Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif karena peneliti akan turun langsung ke lapangan. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, 2013).

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami, tentang yang sebenarnya terjadi di lapangan studi setiap peneliti kualitatif wajib memahami karakteristik metodologi yang digunakannya, karena secara jelas mewarnai setiap langkah kegiatan dalam proses pelaksanaan penelitian yang membedakannya dengan pelaksanaan penelitian kuantitatif (Nugrahani, 2014). Alasan peneliti menggunakan tipe penelitian kualitatif pada penelitian ini karena peneliti ingin penelitian ini dapat menjelaskan suatu penjelasan yang mendalam terkait dengan tindakan, atau sikap yang diambil terhadap fenomena evaluasi program pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan dan Pengemis yang terjadi di Kota Bandar Lampung.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Dinas Sosial Kota Bandar Lampung dan Yayasan Sinar Jati. Pemilihan lokasi didasari oleh keberadaan fenomena Program Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan dan Pengemis yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Bandar Lampung serta Yayasan Sinar Jati yang menjadi stakeholder Dinas Sosial Kota Bandar Lampung dalam pengimplementasian Program Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan dan Pengemis di Kota Bandar Lampung.

### **3.3 Fokus Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif ini, penentu fokus lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial. Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif, hal yang harus diperhatikan adalah masalah dan fokus penelitian, karena untuk memberikan batasan penelitian yang seharusnya diteliti dan mendapatkan data yang sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut (Moleong, 2011). Fokus pada penelitian ini yaitu menilai pada :

1. Efektivitas

Mengukur sejauh mana tujuan program pembinaan Anjal dan Gepeng tercapai. Fokusnya adalah pada dampak yang dihasilkan, baik yang diharapkan maupun yang tidak diharapkan.

2. Efisiensi

Menilai penggunaan sumber daya secara optimal yang digunakan dalam pelaksanaan Program Pembinaan Anak Jalanan dan Pengemis. Baik dari sumber daya manusia ataupun anggaran.

3. Kecukupan

Menilai sejauh mana pelaksanaan Program Pembinaan Anak Jalanan dan Pengemis di Kota Bandar Lampung dapat mengatasi permasalahan yang ada.

4. Kesetaraan

Mengkaji apakah manfaat Program Pembinaan Anak Jalanan dan Pengemis di Kota Bandar Lampung di distribusikan secara adil kepada kelompok sasaran, yaitu pada kelompok Anjal dan Gepeng yang ada.

5. Responsivitas

Menilai sejauh mana Program Pembinaan Anak Jalanan dan Pengemis di Kota Bandar Lampung merespon kebutuhan Anjal dan Gepeng termasuk fleksibilitas dalam menanggapi perubahan kebutuhan dalam pembinaan.

6. Ketepatan

Mengevaluasi apakah tujuan dan sasaran Program Pembinaan Anak Jalanan dan Pengemis di Kota Bandar Lampung relevan dengan permasalahan yang dihadapi.

### **3.4 Sumber Data**

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari hasil wawancara langsung kepada informan untuk mendapatkan informasi dan persepsi yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara tentang evaluasi program pembinaan anak jalanan, gelandangan dan pengemis di Kota Bandar Lampung. Data primer dalam penelitian ini meliputi :

**Tabel 2. Data Informan**

No	Informan	Jabatan	Tanggal Wawancara
1.	Suheri, S.Sos, MM.	Penyuluh sosial Bidang Rehabilitasi Sosial	20 Maret 2025
2.	Adel	Staff Bidang Rehabilitasi Sosial	20 Maret 2025
3.	Adi Wibowo	Sekretaris Yayasan Sinar Jati	10 Februari 2025

Sumber: *Diolah Peneliti (2025)*

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperlukan dalam memenuhi informasi yang diperoleh dari data primer yang berbentuk dokumen dan perundang-undangan yang berkenaan dengan program pembinaan anak jalanan, gelandangan dan pengemis.

**Tabel 3. Dokumen Penelitian**

No	Dokumentasi	Substansi
1.	Peraturan perundang–undangan.	1 .Peraturan Daerah No. 03 2010 Tentang Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan dan Pengemis di Kota Bandar Lampung.
2.	Dokumen Dinas Sosial Kota Bandar Lampung.	1. Peraturan Walikota Bandar Lampung No 25 2021. Susunan Organisasi, Tugas, dan Fungsi Serta Tata Kerja.

2. Foto-foto pemberian bantuan kepada *stakeholder*

---

Sumber: *Diolah Peneliti (2025)*

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah strategis yang dilakukan untuk memperoleh data penelitian sesuai dengan focus yang diteliti, dalam (Sugiono, 2013) Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan terhadap suatu fenomena yang diteliti (Wekke & dkk, 2019). Teknik pengumpulan data dengan observasi sangat berperan besar terhadap proses penelitian, sebab memungkinkan peneliti untuk mengamati fenomena dan mencatat segala peristiwa yang terjadi yang berkaitan dengan data yang akan diteliti langsung pada Dinas Sosial Kota Bandar Lampung.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara yaitu proses tanya jawab antara dua orang atau lebih yang dilakukan dengan tujuan tertentu (Hardani & dkk, 2020). wawancara penelitian dalam hal ini dilakukan oleh pewawancara yaitu peneliti yang mengajukan pertanyaaa kepada orang yang diwawancarai yaitu informan, dan informan memberikan jawaban atas pertanyaan peneliti. Pengumpulan data dengan wawancara ini diharapkan dapat menghasilkan data dan informasi primer yang berkaitan dengan fokus penelitian.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memahami objek penelitian dengan memanfaatkan referensi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi sumber literatur berupa artikel, jurnal, skripsi/thesis, buku, maupun foto yang berkaitan dengan Evaluasi Program Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan dan Pengemis di Kota Bandar Lampung.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiono, 2013) teknik analisis data kualitatif merupakan suatu bentuk analisis yang dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga data menjadi jenuh . Adapun komponen teknik analisis data kualitatif sebagai berikut.

#### **1. Reduksi data**

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting pada realitas yang ada di lapangan berdasarkan catatan penelitian. Kegiatan mereduksi data meliputi penajaman, penggolongan, pengarahannya serta pemilahan bagian yang tidak dibutuhkan dari data yang kemudian diorganisasikan sehingga dapat diverifikasi dan ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini, peneliti telah memilah data yang berkaitan dengan proses mengavaluasi Program Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan dan Pengemis di Kota Bandar Lampung.

#### **2. Penyajian data (Display data)**

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun untuk memudahkan peneliti memahami gambaran dari penelitian sehingga memungkinkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan dalam bentuk deskriptif atau teks naratif.

#### **3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi Data)**

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir dari penelitian dengan melakukan verifikasi proses penelitian dari awal hingga akhir. Simpulan pada penelitian kualitatif biasanya berupa temuan baru yang belum ada sebelumnya. Pada tahap penarikan kesimpulan data yang diperoleh senantiasa dibuktikan secara berulang dengan tujuan untuk menentukan kredibilitas dan validitas kesimpulan akhir tersebut. Pada penelitian ini kesimpulan mendeskripsikan mengenai evaluasi Program Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan dan Pengemis di Kota Bandar Lampung.

### **3.7 Teknik Validasi Data**

Teknik validasi data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yakni membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan keabsahan informasi yang diperoleh (Sugiono, 2013). Selain itu, peneliti juga menggunakan member check dengan meminta klarifikasi langsung kepada informan untuk mengecek kesesuaian hasil wawancara dengan maksud informan. Diskusi dengan teman sejawat juga dilakukan untuk memperoleh masukan terkait temuan lapangan dan menghindari bias penafsiran.

#### **1. Triangulasi**

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini digunakan dua jenis triangulasi, yaitu:

- a. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek data dari beberapa sumber yang berbeda, seperti narasumber dari Dinas Sosial Kota Bandar Lampung dan Yayasan Sinar Jati.
- b. Triangulasi teknik, yaitu membandingkan data yang diperoleh melalui teknik yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi terhadap objek penelitian yang sama.

## 2. Member Check (Pemeriksaan oleh Informan)

Teknik ini dilakukan dengan cara mengembalikan hasil wawancara atau temuan lapangan kepada informan yang bersangkutan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan yang dimaksudkan oleh informan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kredibilitas data penelitian.

## **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 KESIMPULAN**

#### **5.1.1 Hasil Pelaksanaan Program**

Hasil observasi dilapangan dari tujuan penelitian, hasil dari pelaksanaan Program Pembinaan Anjal-Gepeng tercapai secara prosedural namun belum optimal secara substantif.

Program Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan, dan Pengemis (anjal, gepeng) di Kota Bandar Lampung telah dilaksanakan sesuai regulasi dan prosedur melalui mekanisme pendataan, pembinaan, hingga rehabilitas. Namun efektivitasnya dalam menekan jumlah anjal dan gepeng masih belum optimal. Meskipun program ini berupaya menjangkau anjal dan gepeng secara merata dan menunjukkan responsivitas melalui pelatihan keterampilan, kecukupan dan efisiensi dalam pelaksanaan masih terkendala oleh terbatasnya bantuan ekonomi serta kapasitas lembaga pelaksana (Dinsos Kota Bandar Lampung).

Dalam sisi ketepatan, program ini sejalan dengan tujuan rehabilitasi sosial, tetapi tantangan keberlanjutan pasca-rehabilitasi masih besar karena banyak peserta kembali ke jalan. Dengan demikian, program ini menunjukkan pelaksanaan yang prosedural namun belum sepenuhnya berhasil dari sisi dampak substantif dan keberlanjutan sosial.

#### **5.1.2 Kendala dan Hambatan Pelaksanaan Program**

Hasil observasi dilapangan dari tujuan penelitian, hasil dari pelaksanaan program yaitu Keterbatasan anggaran, fasilitas, dan lemahnya pendampingan pasca-rehabilitasi ditemukan sebagai kendala utama.

1. Keterbatasan Anggaran  
Dana yang tersedia untuk pembangunan panti penampungan dan program pembinaan masih sangat terbatas.
2. Penegakan Hukum yang Lemah  
Sanksi yang diatur dalam Perda, baik berupa denda maupun hukuman kurungan, belum dijalankan secara efektif oleh aparat pelaksana.
3. Mentalitas Anjal dan Gepeng  
Masih adanya anak jalanan, gelandangan dan pengemis yang memilih kembali lagi kejalan pasca rehabilitasi maupun pasca pemberian bantuan modal usaha.

## 5.2 Saran

Berdasarkan Kesimpulan diatas, saran yang dapat penulis berikan terkait evaluasi program pembinaan anak jalanan, gelandangan dan pengemis di Kota Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

### 1. Peningkatan pendampingan pasca-rehabilitasi

Agar Anak Jalanan, gelandangan dan Pengemis lebih sukses dalam menjalankan kehidupan setelah melaksanakan program pembinaan, oleh karena itu perlu adanya pendampingan yang lebih intensif pasca-rehabilitasi. Dalam hal ini termasuk monitoring dan evaluasi secara rutin terhadap Anak Jalanan, gelandangan dan Pengemis penerima bantuan modal usaha dan pelatihan keterampilan.

### 2. Pengembangan fasilitas rehabilitasi

Dinas Sosial dapat bekerja sama dengan pihak terkait untuk membangun fasilitas rehabilitasi yang lebih mandiri dan lengkap, sesuai dengan kebutuhan anjal dan gepeng. Serta melakukan revisi terhadap Perda No. 03 Tahun 2010 yang membatasi Dinas Sosial dalam mendirikan panti sendiri bisa dipertimbangkan agar lebih fleksibel dalam pengelolaan fasilitas rehabilitasi.

### 3. Optimalisasi bantuan modal usaha

Pemberian bantuan modal usaha harus disertai dengan pelatihan yang lebih menyeluruh tentang manajemen usaha dan pemantauan berkelanjutan untuk memastikan bahwa bantuan tersebut dapat digunakan dengan efektif dan tidak sia-sia.

#### 4. Peningkatan kerja sama dengan stakeholder

Kerja sama dengan stakeholder, seperti Yayasan Sinar Jati, perlu ditingkatkan untuk memastikan bahwa anjal dan gepeng mendapatkan pelatihan dan keahlian yang relevan. Juga perlu ada mekanisme yang memastikan bahwa pelatihan tersebut sesuai dengan pasar kerja dan mampu memberikan peluang bagi mereka untuk mandiri.

#### 5. Evaluasi berkala terhadap program

Agar program tetap relevan dan efektif, perlu ada evaluasi berkala terhadap pelaksanaan kebijakan ini. Evaluasi ini dapat membantu untuk melihat kendala yang ada, misalnya tingginya angka kembali ke jalan, dan untuk merumuskan solusi yang lebih baik

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambiyar, & Muharika. (2019). *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. Bandung: Alfabeta.
- BPS. (2023, Juli 17). *Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023*. Retrieved Oktober 11, 2024, from [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)
- Budiman, S. G. (2019). PROGRAM PENINGKATAN KUALITAS SUMBERDAYA MANUSIA (studi pembinaan gelandangan dan pengemis Yayasan Sinar Jati Kemiling Bandar Lampung). 71-72.
- Dewi, R. K. (2016). *STUDI ANALISIS KEBIJAKAN*. Bandung.
- Febriani, E. (2025, Maret 05). *Pidato Perdana, Wali Kota Eva Dwiana Paparkan Visi Misi Bandar Lampung 2025-2030*. Retrieved 03 26, 2025, from <https://kumparan.com/lampunggeh/pidato-perdana-wali-kota-eva-dwiana-paparkan-visi-misi-bandar-lampung-2025-2030-24ceGFFwGmi/full>
- Handayani, S., & Prakoso, A. (2023). Kebijakan Sosial dalam Penanganan Gelandangan dan Pengemis di Masa Pasca Pandemi. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 27–38.
- Hardani, & dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Ketaren, N. (2009). *Asas-asas Manajemen*. Medan: USU Press.
- Lampung, B. K. (2023, Maret 27). *Banyaknya Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial*. Retrieved Oktober 11, 2024, from [bandarlampungkota.bps.go.id](http://bandarlampungkota.bps.go.id)
- Lampung, B. k. (2023, - -). *Banyaknya penyandang masalah kesejahteraan sosial 2017-2019, 2020-2022*. Retrieved Juni 13, 2023, from [bandarlampungkota.bps.go.id](http://bandarlampungkota.bps.go.id): <https://bandarlampungkota.bps.go.id>

- LAMPUNG, W. B. (2021, Desember 3). *PERATURAN WALIKOTA BANDAR LAMPUNG NOMOR 45 TAHUN 2021*. Retrieved from PERATURAN WALIKOTA BANDAR LAMPUNG NOMOR 45 TAHUN 2021.
- Lampung, W. B. (n.d.). *PERATURAN DAERAH KOTA BANDAR LAMPUNG NO 03 TAHUN 2010*. Retrieved from SUSUNAN ORGANISASI, TUGAS DAN FUNGSI SERTA TATA KERJA.
- Matias, S., & Suriadi, A. (2012). *Tanggung jawab sosial perusahaan CSR perspektif pekerjaan sosial*. Medan: FISIP USU Press.
- Maulidah, N., & Yuliani, T. (2020). Peran Dinas Sosial dalam Implementasi Kebijakan Penanganan Anak Jalanan di Kota Besar. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik*, 88–101.
- Moleong, L. J. (2011). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Rodakarya.
- Ningsih, A., & Suhendra, H. (2022). Effectiveness of Social Welfare Programs in Urban Areas: A Policy Evaluation Framework. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 45–59.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Nugroho, R. (2008). *Public Policy*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Pertiwi, R., & dkk. (2021). Analisis Pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 03 Tahun 2010 Tentang Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan, dan Pengemis Di Kota Bandar Lampung. *JHM*, 98-100.
- R, A., Purnawati, A., & Syah, K. (2021). Implementasi Program Pembinaan Anak Didik Pemasarakatan pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Palu. In A. Mangunhardjana, *Pembinaan: Arti dan Metodenya* (p. 323). Palu: Jurnal Kolaboratif Sains.

- Rakhmat, I., & Wahyuni, S. (2021). Public Policy Evaluation in Local Government Programs: A Literature Review. *Jurnal Birokrasi dan Kebijakan Publik*, 113–125.
- Ravyansyah, & dkk., (2022). *Kebijakan Publik*. Padang: PT. GLOBAL EKSEKUTIFTEKNOLOGI.
- Siagian, M., & Suriadi, A. (2012). *Tanggung jawab sosial perusahaan CSR perspektif pekerjaan sosial*. Medan: FISIP USU Press.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*. Bandung: Alfabeta.
- Tresiana, N., & Duadji, N. (2019). *IMPLEMENTASI DAN EVALUASI KEBIJAKAN PUBLIK*. Bandar Lampung: GRAHA ILMU.
- Viccano, R. R. (2022). *IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBINAAN ANAK JALANAN DI KOTA BANDAR LAMPUNG (studi pada dinas sosial kota Bandar Lampung)*. 37.
- Wekke, I. S., & dkk. (2019). *METODE PENELITIAN SOSIAL*. Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri.
- Wirawan. (2011). *Evaluasi, Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi. Contoh*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wiriatmadja, S. (1998). *Pokok-pokok Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Yasaguna.